

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kewirausahaan

1. Pengertian kewirausahaan

Secara etimologi, wiraswasta berasal dari kata-kata *wira* dan *swasta*. Wira berarti berani, utama, atau perkasa. Swasta merupakan paduan dari dua kata: swa artinya sendiri, dan sta berarti berdiri. Swasta dapat diartikan sebagai berdiri menurut kekuatan sendiri. Dengan mempertimbangkan arti etimologis ini, jelas bahwa wiraswasta bukan berarti usaha partikelir, usaha sampingan, keterampilan berusaha sendiri, dan sebayanya seperti yang dikemukakan oleh sementara orang.¹

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakikatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.²

Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneur*, yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *between taker* atau *go between*. Pada abad

¹ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 143.

² Dany Garjito, *Berani Berwirausaha*, (Yogyakarta: Akmal Publishing, 2014), hlm. 14-15.

pertengahan istilah *entrepreneur* digunakan untuk menggambarkan seseorang aktor yang memimpin proyek produksi. Konsep wirausaha secara lengkap dikemukakan oleh Josep Schumpeter, yaitu orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun yang telah ada. Dalam definisi tersebut ditekankan bahwa wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang.³

Menurut RW. Griffin kewirausahaan menggunakan istilah wirausahawan, yaitu orang-orang yang menanggung resiko kepemilikan bisnis dengan pertumbuhan dan ekspansi sebagai tujuan utama.⁴ Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis.⁵

Menurut Mulyasa, kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan karakteristik yang melekat pada setiap individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan yang produktif. Oleh karena itu, jiwa dan sikap kewirausahaan dapat dimiliki oleh setiap orang, asalkan selalu membiasakan berfikir kreatif

³ Muhammad Hamdani, *Interpreneurship untuk Mahasiswa Sebuah Solusi untuk Siap Mandiri*, (Jakarta: Trans Info Media, 2012), hal. 12.

⁴ Nana Herdiana Abdurrahman., *Op.Cit.*, hlm. 143.

⁵ Dany Garjito., *Op.Cit.*, hlm.15.

dan bertindak inovatif. Dalam hal ini, kewirausahaan pada hakikatnya merupakan kemampuan kreatif dan inovatif sebagai dasar, kiat dan kekuatan untuk memanfaatkan setiap peluang menuju sukses.⁶

Menurut Thomas W. Zimmerer kewirausahaan adalah kemampuan untuk melihat dan memulai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar.⁷

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus mampu melihat adanya peluang, menganalisa peluang dan mengambil keputusan untuk mencapai keuntungan yang berguna bagi dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya dan kelanjutan usahanya sebelum peluang tersebut dimanfaatkan oleh orang lain. Wirausaha yang berhasil biasanya memacu sebuah mimpi dan berusaha merealisasikannya karena adanya kepercayaan yang tinggi akan kesuksesan yang dapat diraih.

2. Program kewirausahaan

Program dapat diartikan menjadi dua istilah yaitu program dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum dapat diartikan bahwa program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Apabila

⁶ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 189.

⁷ Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 4-5.

”program” ini dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dengan demikian yang perlu ditekankan bahwa program terdapat 3 unsur penting yaitu:⁸

- a. Program adalah realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan.
- b. Terjadi dalam kurun waktu yang lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan.
- c. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.⁹

3. Tujuan, manfaat dan sasaran kewirausahaan
 - a. Tujuan kewirausahaan

⁸ Jabar A. S Cepi dan Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Bumi Aksara. Jakarta, 2004), hlm. 50.

⁹ *Ibid.*

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudidayakan semangat, sikap, prilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal dan unggul.
- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.¹⁰

b. Manfaat berkewirausahaan

Dari beberapa penelitian mengidentifikasi bahwa pemilik bisnis mikro, kecil, dan atau menengah percaya bahwa mereka cenderung bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan lebih membanggakan dari pada bekerja di suatu perusahaan besar. Sebelum mendirikan usaha, setiap calon wirausahawan sebaiknya mempertimbangkan manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil, dan atau menengah.

Manfaat adanya para wirausaha, adalah sebagai berikut:

- 1) Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 3) Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah Agama.

¹⁰ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 07.

- 4) Menjadi contoh sebagai anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
 - 5) Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan.
 - 6) Berusaha mendidik para karyawan untuk menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.
 - 7) Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.¹¹
- c. Sasaran dan asas kewirausahaan

1) Sasaran kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a) Para generasi muda pada umumnya, anak-anak sekolah, anak-anak putus sekolah dan para calon wirausaha.
- b) Para pelaku ekonomi yang terdiri atas para pengusaha kecil dan koperasi.
- c) Instansi pemerintah yang melakukan kegiatan usaha (BUMN, organisasi profesi, dan kelompok-kelompok masyarakat).

2) Asas kewirausahaan

- a) Kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan etika bisnis yang sehat.
- b) Kemampuan bekerja secara tekun, teliti, dan produktif.
- c) Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara

¹¹ *Ibid.*, hlm. 08

sistematis, termasuk keberanian mengambil resiko bisnis.

- d) Kemampuan berkarya dengan semangat kemandirian.
- e) Kemampuan berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif

Untuk menjadi seorang wirausaha yang baik dan sukses diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:¹²

- a) Harus memiliki formal dan kreatif.
- b) Harus memiliki semangat tinggi, berani dan bertanggungjawab.
- c) Harus terampil, berfikir positif, ulet dalam arti analisis harus tepat, sistematis dan metodologis.
- d) Harus berwatak baik dan tinggi.
- e) Harus mampu mengorganisasi sendiri.
- f) Harus mampu bergaul dan bersifat luwes.
- g) Harus mengutamakan keberhasilan.
- h) Tidak konsumtif dan boros.

4. Karakteristik kewirausahaan

Dapat didefinisikan beberapa karakteristik seorang wirausahawan sebagai berikut:¹³

a. Motif berprestasi tinggi

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motif tertentu, yaitu motif berprestasi (*Achievement Motive*). Menurut Gede Anggan Suhanda motif berprestasi

¹² *Ibid.*, hlm. 10.

¹³ Muhammad Hamdani, *Op.Cit.*, hlm. 17-18.

adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi.. faktor dasarnya adalah kebutuhan yang harus dipenuhi.

b. Memiliki perspektif masa depan

Seorang wirausahawan hendaknya mampu menatap masa dengan optimis. Melihat ke depan dengan berfikir dan berusaha. Usaha memanfaatkan peluang dengan penuh perhitungan. Orang yang berorientasi kemassa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan jauh ke masa depan, maka ia akan selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya.

c. Kreativitas tinggi

Wirausahawan umumnya memiliki daya kreasi dan inovasi yang lebih tinggi dari pada nonwirausahawan. Hal-hal yang belum terpikirkan oleh orang lain sudah terpikirkan olehnya dan wirausahawan mampu membuat hasil inovasinya menjadi “permintaan”. Seseorang yang memiliki kreativitas tinggi biasanya selalu berimajinasi, bermimpi bagaimana menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya.

d. Perilaku inovasi tinggi

Seseorang wirausahawan harus segera menerjemahkan mimpi-mimpinya menjadi inovasi untuk mengembangkan bisnis. Jika impian dan tujuan hidup merupakan fondasi bangunan hidup dan bisnis, inovasi dapat diibaratkan sebagai pilar-pilar yang menunjang kukuhnya hidup dan bisnis.

e. Berkomitmen terhadap pekerjaan

Apabila ingin sukses, wirausahawan harus kreatif, memiliki gagasan, mimpi-mimpi, kerja keras, dan memiliki ilmu pengetahuan. Seseorang yang sukses berwirausaha adalah yang selalu mimpi kerja keras dan berilmu.

f. Tanggung jawab

Ide dan perilaku seseorang tidak terlepas dari tuntutan dan tanggung jawab. Oleh karena itulah, komitmen sangat diperlukan dalam pekerjaan sehingga mampu melahirkan tanggung jawab. Komitmen dapat melahirkan tanggung jawab. Indikator atau ciri-ciri orang bertanggung jawab adalah:

- 1) Berdisiplin
- 2) Penuh komitmen
- 3) Bersungguh-sungguh
- 4) Tidak bohong (jujur)
- 5) Berdedikasi tinggi, dan
- 6) konsisten

g. kemandirian atau ketidakbergantungan terhadap orang lain

orang yang mandiri adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain, namun justru mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimilikinya sendiri. Intinya adalah kepandaian dalam memanfaatkan potensi diri tanpa harus diatur oleh orang lain. Untuk menjadi wirausahawan mandiri harus memiliki tiga jenis modal utama yang menjadi syarat, yaitu:

- 1) sumber daya internal calon wirausahawan, misalnya kepandaian,

keterampilan, kemampuan menganalisis dan menghitung resiko serta keberanian atau visi jauh kedepan.

- 2) Sumber daya eksternal, misalnya uang yang cukup untuk membiayai modal usaha dan modal kerja, jaringan social serta jalur permintaan dan penawaran, dan lain sebagainya.
- 3) Faktor X, misalnya kesempatan dan keberuntungan.

h. Berani menghadapi resiko

Menjadi wirausahawan harus selalu berani menghadapi resiko. Semakin besar resiko yang dihadapinya, maka semakin besar pula kemungkinan dan kesempatan untuk mearih keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, semakin kurang berani menghadapi resiko maka kemungkinan keberhasilan juga semakin sedikit.

i. Selalu mencari peluang

Mencari peluang tidak berarti peluang sudah ada, tetapi wirausahawan harus menciptakan sendiri peluang, yaitu dengan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dan sesuatu yang lebih bermanfaat serta mudah digunakan.¹⁴

Adapun karakteristik kewirausahaan dapat didefinisikan beberapa karakteristik seorang wirausahawan sebagai berikut:

- a. Penuh percaya diri, dengan indikator dengan penuh keyakinan,optimis, displin, berkomitmen dan bertanggungjawab.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 9

- b. Memiliki inisiatif, dengan indikator penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
- c. Memiliki motif berprestasi dengan indikator berorientasi pada hasil dan berwawasan kedepan.
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan dengan indikator berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak.
- e. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.¹⁵

Setidaknya terdapat empat unsur yang membentuk pola dasar kewirausahaan yang hakiki, yaitu:

- 1) sikap mental
- 2) kepemimpinan
- 3) manajemen, dan
- 4) keterampilan.

Dengan demikian, seorang wirausahawan perlu memiliki rasa percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, orisinalitas, dan berorientasi pada masa depan. Percaya diri dan keyakinan ditandai oleh karakter ketidak bergantungan, dan optimis.¹⁶

Didalam bukunya Basrowi menjelaskan bahwa karakteristik wirausahawan yang perlu dimiliki dan dikembangkan, antara lain sebagai berikut:¹⁷

¹⁵ Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 190.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Basrowi, *Op.Cit.*, hlm. 10.

- a. Berwatak luhur.
- b. Kerja keras dan disiplin.
- c. Mandiri dan realistis.
- d. Prestatif dan komitmen tinggi.
- e. Berfikir positif dan bertanggung jawab.
- f. Dapat mengendalikan emosi.
- g. Tidak ingkar janji, menepati janji dan waktu.
- h. Belajar dari pengalaman.
- i. Memperhitungkan resiko.
- j. Merasakan kebutuhan orang lain.
- k. Bekerja sama dengan orang lain.
- l. Menghasilkan sesuatu untuk orang lain.
- m. Mencari jalan keluar bagi setiap permasalahan.
- n. Merencanakan sesuatu sebelum bertindak.

Berdasarkan uraian karakteristik-karakteristik wirausaha tersebut di atas, secara teoritis banyak seseorang memiliki ciri-ciri tersebut maka akan semakin berhasil seorang wirausahawan.

5. Ruang lingkup kewirausahaan

Ruang lingkup kewirausahaan sangat luas dan meliputi semua bidang kehidupan, antara lain sebagai berikut:¹⁸

- a. Bidang agraris meliputi pertanian dan perkebunan serta kehutanan.

¹⁸ Mulyasa, *Ibid.*, hlm. 13.

- b. Bidang peternakan.
- c. Bidang perindustrian dan kerajinan meliputi industri besar, menengah, kecil dan pengrajinan (mengolah hasil pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan).
- d. Bidang perdagangan.
- e. Bidang jasa, antara lain sebagai pedagang perantara, pemberi kredit atau perbankan, angkutan, hotel dan restoran, travel perjalanan, pengusaha, asuransi, koperasi, dan lain-lain.

B. Pendidikan Kewirausahaan dan Pelaksanaan Kewirausahaan

Menurut Hisrich dan Peters, Pendidikan kewirausahaan tradisional memfokuskan pada penyusunan rencana bisnis, bagaimana mendapatkan pembiayaan, proses pengembangan usaha dan manajemen usaha kecil. Pendidikan tersebut juga memberikan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan dan keterampilan teknis bagaimana menjalankan bisnis. Namun demikian, peserta didik yang mengetahui prinsip-prinsip kewirausahaan dan pengelolaan bisnis tersebut belum tentu menjadi wirausaha yang sukses.

Meyer dalam Bell, Maka dari itu kewirausahaan perlu dirancang secara khusus untuk dapat mengembangkan karakteristik kewirausahaan, seperti kreativitas, pengambilan keputusan, kepemimpinan, jejaring sosial, manajemen waktu, kerjasama tim, dan lain-lain. Oleh sebab itu dibutuhkan perubahan sistem pendidikan kewirausahaan yang tadinya difokuskan pada orientasi pengendalian

fungsional seperti, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan operasi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik.

Ciputra membagi wirausaha menjadi 4 kelompok yang dimodifikasi urutannya sehingga dapat dihimpun dalam akronim *BAGS*, yaitu:

1. *Business Entrepreneur*, yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu: *owner entrepreneur* (pencipta dan pemilik bisnis) dan *professional entrepreneur* (orang-orang yang memiliki daya wirausaha namun mempraktekannya di perusahaan milik orang lain).
2. *Academic Entrepreneur*: merupakan akademisi yang mengajar atau mengelola lembaga pendidikan dengan pola dan gaya *entrepreneur* sambil tetap menjaga tujuan mulia pendidikan.
3. *Government entrepreneur*: merupakan seseorang atau sekelompok orang yang memimpin dan mengelola lembaga negara atau instansi pemerintahan dengan jiwa dan kecakapan wirausaha.
4. *Social Entrepreneur*: merupakan para pendiri dan pengelola organisasi-organisasi sosial yang berhasil menghimpun dana masyarakat untuk melaksanakan tugas-tugas sosial.

Sebenarnya tujuan dari pembelajaran kewirausahaan adalah bagaimana mentransformasikan jiwa, sikap dan perilaku wirausaha dari kelompok *business entrepreneur* yang dapat menjadi bahan dasar guna merambah lingkungan *entrepreneur* lainnya, yakni *academic*, *government* dan *social entrepreneur*.

Desain pembelajaran yang diberikan adalah desain pembelajaran yang

berorientasi atau diarahkan untuk menghasilkan *business entrepreneur* terutama yang menjadi *owner entrepreneur* atau calon wirausaha mandiri yang mampu mendirikan, memiliki dan mengelola perusahaan serta dapat memasuki dunia bisnis dan dunia industri secara profesional, maka dari itu pola dasar pembelajaran harus sistemik, yang didalamnya memuat aspek-aspek teori, praktek dan implementasi. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya disertai oleh operasionalisasi pendidikan yang relatif utuh menyeluruh seperti pelatihan, bimbingan, pembinaan, konsultasi dan sebagainya. Pembelajaran kewirausahaan diawali dengan persiapan serta pengadaan materi pembelajaran teori, praktek dan implementasi.

Berdasarkan teori karir kognitif sosial, minat karir dibentuk melalui pengalaman langsung atau berkesan yang menyediakan peluang bagi individu untuk berlatih, menerima umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarahkan efikasi personal dan harapan dari hasil yang memuaskan. Lent, Brown and Hackett dalam Farzier and Niehm.

Kram dan Shapero dan Sokol sebagaimana dikutip Farzier dan Niehm, menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan mempengaruhi persepsi orang terhadap karir kewirausahaan, dengan menyediakan kesempatan untuk mensimulasikan memulai usaha dan dengan mengamati seorang role model. Artinya pendidikan kewirausahaan tidak cukup hanya diadakan di dalam kelas dalam bentuk perkuliahan saja, melainkan harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merasakan langsung bagaimana sulitnya memulai suatu usaha,

menjalankannya, dan juga memperoleh kesempatan untuk mengamati seorang *role model*, yaitu wirausaha yang telah menjalankan usahanya dalam bentuk pemagangan.¹⁹

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kewirausahaan, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak ke mana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui langkah yang harus dilakukan oleh pengusaha tersebut.
2. Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan ciri mendasar di mana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
3. Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktifitas usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya.
4. Berani mengambil risiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.

¹⁹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 98

5. Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, di mana ada peluang di situ dia datang. Kadang-kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.
6. Bertanggungjawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab seorang pengusaha tidak hanya pada segi material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.
7. Komitmen pada berbagai pihak.
8. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalankan, antara lain kepada: para pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu: ²⁰

1. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.

²⁰ <http://eprints.undip.ac.id/44764/1/ADHITAMA.pdf>. diakses pada tanggal 24 Mei 2016.

Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula.

3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan, pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek.

Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Sinha melakukan studi di India dan membuktikan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang dijalankan. Penelitian lain, Lee yang mengkaji perempuan wirausaha menemukan bahwa perempuan berpendidikan universitas mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi untuk menjadi wirausaha.

D. Faktor Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan

Keberhasilan dalam hidup pada dasarnya merupakan dambaan setiap orang sehingga orang akan melakukan apa saja untuk mencapainya. Dalam mencapai keberhasilan tersebut perlu diketahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan.

Dengan semangat kerja yang tinggi dan kreativitas yang luar biasa, seorang wirausaha berkeinginan untuk meningkatkan nilai lebih dan kualitas hidupnya

dengan menjadi seorang wirausaha. Menjadi wirausaha sukses merupakan idaman banyak orang di dunia ini.²¹

Dalam banyak studi, para peneliti mengidentifikasi karakteristik seorang wirausaha yang berhasil (*successful entrepreneur*) sebagai berikut:

1. Komitmen dan ketabahan hati secara total.
2. Bergerak maju untuk mencapai tujuan dan tumbuh.
3. Peluang dan orientasi pada tujuan.
4. Mengambil inisiatif dan tanggungjawab pribadi.
5. Konsisten terhadap pemecahan masalah.
6. Realisme dan mempunyai *sense of humor*.
7. Mengambil resiko yang telah diperhitungkan dan mencari resiko.
8. Memiliki obsesi untuk mendapatkan dan mendayagunakan peluang.
9. Memiliki kreativitas dan fleksibilitas.
10. Memiliki kemampuan *leadership*.
11. Selalu terbuka untuk bekerja sama.
12. Keinginan untuk belajar dari kegagalan.
13. Memiliki motivasi besar untuk sukses.
14. Berkemauan dan berkemampuan melihat, mengakui, dan menghargai potensi pihak atau orang (pesaing) lain.
15. Berorientasi kemassa depan.

Sedangkan faktor kegagalan wirausaha yaitu sebagai berikut:²²

²¹ *Ibid.*

1. Tidak kompeten dalam manajerial.
2. Kurang berpengalaman.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan.
4. Gagal dalam perencanaan.
5. Lokasi yang kurang memadai.
6. Kurangnya pengawasan peralatan.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha.
8. Ketidak mampuan dalam melakukan peralihan atau transisi wirausaha.

Selain faktor-faktor yang membuat kegagalan kewirausahaan, Zimmerer, mengemukakan beberapa potensi yang membuat seseorang mundur dari kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:²³

1. Pendapatan yang tidak menentu. Baik pada tahap awal maupun tahap pertumbuhan, dalam bisnis tidak ada jaminan untuk terus memperoleh pendapatan yang berkesinambungan.
2. Kerugian akibat hilangnya modal investasi. Tingkat kegagalan bagi usaha sangatlah tinggi. Kegagalan inventasi mengakibatkan seorang mundur dari kegiatan usaha.
3. Perlu kerja keras dan waktu yang lama. Wirausaha biasanya bekerja sendiri, dari mulai pembelian, pengelolaan, penjualan, dan pembukuan.

²² Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Malang: Gava Media, 2012), hlm. 18.

²³ Barowi., *Op.Cit.*, hlm. 23.

4. Kealitan kehidupan yang tetap rendah, meskipun usahanya mantap. Kualitas kehidupan yang tidak segera meningkat dalam usaha, akan mengakibatkan seseorang mundur dari kegiatan berwirausaha.